

Supervisi Program Pendidikan Kepala Madrasah Pada Profesionalisme Guru Di Ma Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon

Husni Abdul Aziz^{1*}, Agus Gunawan², Machum Bachtiar³

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

husniabdulaziz98@gmail.com¹, agusgunawan1405@gmail.com²,

machdum.bachtiar@uinbanten.ac.id³

Korenspondensi*

Diterima : 2023-02-03

Direvisi : 2023-04-09

Disetujui : 2023-04-30

Abstract: *One of the competencies that the principal must possess is the ability to supervise. Competence in academic supervision, or the capacity of school administrators to offer advice to educators, students, and instructors in order to raise teacher professionalism. Professionalism in the classroom refers to a teacher's capacity to comprehend pupils, plan and carry out instruction, mentor and educate, develop students, and assess their learning outcomes in order to help them realize their potential. In order to determine the planning, execution, and follow-up of the Principal's Supervision Management in Improving Teacher Professionalism at Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon, this study employs a qualitative approach and the case study technique. The study's findings indicate that: First, planning for the school principal's academic supervision program entails holding supervision preparation meetings, creating supervision instruments, gathering data through class visits, determining the most effective ways to boost or increase teacher professionalism, and preparing the administration required for supervision implementation. Activities for planning supervision involve all educators and teachers. Second, the technical criteria for supervision are used by school principals to implement supervision in accordance with the standards for doing so. Third, provide direct, indirect, and situational coaching to teachers at Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon in order to build on the academic supervision of the school principal's success in raising teacher professionalism. There was an increase in the professionalism of teachers after carrying out academic supervision by principals both in quality and quantity.*

Keywords: *Management, Supervision, Madrasa Head, Teacher Professionalism.*

Abstrak: Kemampuan kepala sekolah yang harus dimiliki yaitu kemampuan supervisi. Kemampuan dalam supervisi akademik, atau kapasitas pengelola sekolah untuk memberikan saran kepada pendidik, siswa, dan instruktur dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Profesionalisme di kelas mengacu pada kemampuan guru untuk memahami siswa, merencanakan dan melaksanakan pengajaran, membimbing dan mendidik, mengembangkan siswa, dan menilai hasil belajar mereka untuk membantu mereka mewujudkan potensi mereka. Untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi manajemen pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme pendidik di Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon, penggunaan metode studi kasus dipadukan dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah meliputi menyelenggarakan rapat persiapan supervisi, membuat instrumen supervisi, mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, menentukan cara yang paling efektif untuk mendorong atau meningkatkan profesionalisme guru, dan menyiapkan administrasi yang diperlukan untuk pelaksanaan pengawasan. Kegiatan supervisi perencanaan melibatkan seluruh pendidik dan guru. Kedua, kriteria teknis supervisi digunakan oleh kepala sekolah untuk mengimplementasikan supervisi sesuai dengan standar pelaksanaannya. Ketiga, memberikan pemahaman secara langsung ataupun tidak langsung serta pembinaan situasional kepada guru di Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon guna lebih meningkatkan hasil supervisi akademik yang diberikan oleh kepala sekolah dalam memajukan profesionalisme guru. Setelah kepala sekolah melakukan supervisi akademik, terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas profesionalisme para guru.

Kata Kunci: Manajemen, Supervisi, Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru.

PENDAHULUAN

Perubahan dari segala aspek dengan mengikuti perkembangan zaman menciptakan tekanan pada kehidupan agar mampu menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi terutama dalam sektor pendidikan.¹ Sekolah

¹R. Indy, F. J. Waani, & N. Kandwangko, Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumlung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara, *HOLISTIK, Journal Of Socal and Culture*, 2019: 17.

merupakan instansi yang memiliki kewenangan pada proses pembelajaran yang memunculkan generasi yang baik untuk bangsa dan negara agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²

Kepala Madrasah adalah orang yang memiliki kewajiban serta tugas dalam pengelolaan, pemanfaatan, penghimpunan serta menjalankan semua potensi dalam pengomptimalan guna mencapai tujuan sekolah berdasarkan tujuan pendidikan nasional.³ Tercapainya kesuksesan dalam menjalankan tugas serta wewenang kepala Madrasah diiringi dengan faktor faktor yang berdasarkan dari sumber daya manusia di lingkungan sekolah.⁴ Faktor utama tentunya ialah kinerja kepala Madrasah dalam memanfaatkan tugasnya.

Dalam manajemen pendidikan, banyak tugas yang dijalankan Kepala Madrasah dalam pencapaian kemajuan pendidikan di sekolah. Educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator, hal hal tersebut merupakan suatu hal yang penting dikuasai oleh kepala Madrasah dalam Bergeraknya roda kegiatan suatu lembaga pendidikan dengan baik.⁵ Dari tujuh peran, salah satunya ialah supervisor yang menggambarkan bahwa kepala Madrasah harus menjadi seorang pengawas dalam pelaksanaan tugas tugas yang dilaksanakan oleh SDM di sekolah.⁶

Kepala Madrasah sebagai supervisor yang bermakna bahwa melakukan pengawasan pekerjaan yang dilakukan semua tenaga pendidik di sekolah agar tenaga pendidik mampu menciptakan serta membangun kepercayaan diri serta potensi pada peserta didik atau SDM di disekolah.⁷

²M. Aspi & S. Syahrani, Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1) 2022: 67.

³A. Said, Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1) 2018: 74.

⁴K. Nurafni, F. Saguni, & S. Hasnah, Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1) 2022: 12.

⁵N. S. Kastawi, A. Nugroho, & N. Miyono, Kontribusi Motivasi Kerja dan Peran Kepala Madrasah Terhadap Profesionalisme Guru SMA. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1) 2021: 72. Lihat juga Ridho, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Intelegensia, *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 10, No. 02 Tahun 2019: 81.

⁶Y. Ariyanti, Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru, *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1) 2020: 46. Lihat juga N. Nilda, H. Hifza, dan U. Ubabuddin, Peran Kepala Madrasah Sebagai Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar dalam Pendidikan Agama Islam, *Atribut: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah*, 3(1) 2020: 27.

⁷B. P. Arzfi, R. Ananda, V. M. Putri, N. Gistituati, & R. Rusdinal, Implementasi Supervisi Oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 6(4), 2022: 92. Lihat juga W. Maladerita, D. Dahliana, M. Ratih, &

Berbagai macam karakter dari SDM yang ada di sekolah, kepala Madrasah diminta agar menyatukan SDM yang ada sehingga menjadi kekuatan yang memiliki arah serta integritas dalam hal proses menuju pencapaian bersama. Kepala Madrasah juga harus bisa mengolah serta mengembangkan visi serta misi yang dimilikinya dan sekolah.⁸

Pemahaman akan kewajiban yang harus diimplementasikan oleh seorang pemimpin harus dilaksanakan secara adil. Seorang kepala Madrasah wajib memiliki sifat adil serta kemampuan dan kepribadian dalam hal memimpin agar mampu menciptakan kelembagaan yang dapat menciptakan sumber daya manusia dengan kualitas yang tinggi, terutama profesionalisme seorang guru.⁹ Rendahnya kualitas guru memberikan dampak yang buruk bagi kualitas sekolah.¹⁰ Buruknya kualitas sekolah menggambarkan bahwa sekolah tersebut tidak mampu memberikan kegiatan pembelajaran dengan baik serta tidak bisa menjalankan peningkatan mutu peserta didik.¹¹

Sehingga jika terjadi buruknya kualitas guru, perlunya peningkatan guru di sekolah berdasarkan strategi yang memiliki efisien dan efektif yang baik.¹² Sehingga jika peningkatan tersebut mampu meningkatkan kualitas guru serta meningkatkan profesionalisme seorang guru, maka memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas sekolah. Guru atau pendidik merupakan seseorang yang mendapatkan amanat yang tercantum pada pasal 39 ayat 2 UU RI No. 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta

R. Rifma, Implementasi Supervisi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3) 2019: 87.

⁸F. Y. Ana, & J. Warlizasusi, Analisis Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 8 Rejang Lebong. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1) 2021, 54. Lihat juga C. D. Gist, M. Banco, & M. Lynn, Examining Grow Your Own Programs Across The Teacher Development Continuum: Mining Research On Teachers Of Color And Nontraditional Educator Pipelines. *Journal of Teacher Education*, 70(1) 2019: 91.

⁹A. Kharisma, F. Setiawan, F. N. Rahma, & A. Saputra, Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah di Lembaga Pendidikan SDIT Taruna Al-Qur'an. *PANDAWA*, 4(1), 2022:12. Lihat juga M. Muspawi, Strategi Menjadi Kepala Madrasah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 2020: 24.

¹⁰T. Ama, A. Setyanto, & M. Fauzi, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 3(2) 2021: 82.

¹¹R. W. Usiono, Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru, *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2021: 90.

¹²M. N. Apdila, Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru, *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1) 2021: 23.

pada pasal 2 ayat 1 UU No. 14 tahun 2005 yang berisikan guru dan dosen.¹³ Mengacu pada pasal diatas bahwa keprofesionalisme guru menjadi suatu keseriusan serta komitmen yang besar bagi pemerintah agar memberikan peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Dibalik profesionalisme seorang guru, maka guru dituntut harus mampu memiliki akademisi serta kompetensi yang bermakna bahwa seorang guru wajib mempunyai keterampilan, perilaku serta pengetahuan yang dikuasainya pada pelaksanaan tugas yang diberikan.¹⁴ Hal ini tercantum pada UU no 14 tahun 2005 pada pasal 4 yang berbunyi bahwa guru merupakan agen dalam pembelajaran di jenjang pendidikan usia dini, dasar, hingga menengah seperti kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, serta kompetensi professional dan kompetensi social.¹⁵

Kompetensi yang dimiliki tersebut guru mampu melewati dengan baik semua masalah yang dihadapi pada saat pembelajaran di sekolah. Namun pada perkembangan zaman saat ini guru dituntut juga harus dapat memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi yang menjadi pendukung dalam proses belajar mengajar.¹⁶ Sehingga perlunya peningkatan yang diperlukan dalam profesionalisme seorang guru agar mampu menguasai hal tersebut.

Profesionalisme guru merupakan suatu hal yang bernilai dalam kesuksesan pembelajaran. Syamsiah Nur dan Mardiah dalam penelitiannya yang berjudul “Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan” dengan kesimpulan yang didapat bahwa profesionalisme memiliki nilai yang penting

¹³A. S. Anuar, Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru melalui Kinerja Guru pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1) 2020: 34. Lihat juga B. Gunawan, Analisis Yurdis Pendidikan Jarak Jauh dalam Perspektif Hak Asasi Manusia dalam Undang-Undang Dasar NRI 1945 pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal HAM*, 11(3) 2020: 56.

¹⁴N. Yarni, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMK Negeri 1 Kaur. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(1) 2021: 46.

¹⁵S. Saimah, Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nul Itthad Kuala Jambi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2) 2021: 64. Lihat juga T. Yono, Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Setelah Mengikuti PLPG. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 3(1) 2018: 78.

¹⁶Y. M. Cholilly, W. T. Putri, & P. A. Kusgarohmah, Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar & Conference Proceedings of UMT*, 2019: 86. Lihat juga D. Efendi, & A. Wahidy, Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019: 76.

bagi guru serta menjadi tuntutan didalam profesi tersebut hingga terdapat UU yang mengatur hal tentang kewajiban guru professional.¹⁷

Dibalik pentingnya pembinaan profesionalisme guru, terdapat kenyataan bahwa masih banyak yang belum terlihat secara nyata bagaimana Teknik supervisi seorang kepala Madrasah dalam membina keprofesionalisme seorang guru yang memberikan dampak dalam kegiatan pembelajaran dikelas seperti penguasaan kelas serta kedekatan guru dengan murid. Serta munculnya pertikaian antar guru dengan siswa yang diakibatkan ketidakbaikan kepribadian seorang guru. Sehingga terlihat pentingnya pembinaan profesionalisme seorang guru bagi kepala Madrasah selaku supervisor didalam lingkungan sekolah yang bertanggung jawab atas sumber daya manusia di sekolah agar mampu menciptakan lingkungan sekolah serta menciptakan sumber daya manusia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian yang memiliki tujuan bagaimana pembinaan profesionalisme guru melalui peran kepala madrasah.

Salah satu lembaga pendidikan formal di tingkat atas adalah MA Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon. Sebagai sekolah formal, sudah sewajarnya memiliki pemimpin yang disebut kepla sekolah. Pimpnan tertinggi sekolah adalah kepla sekolah. Di MA Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon, gaya kepemimpinan kepla sekolah akan berdmprak signifikan terhadap perluasan sumber daya guru, kualitas kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran, bahkan tingkat kemajuan sekolah. Oleh karena itu, pemimpin dapat dikatakan berhasil jika sekolahnya sudah maju. Sebaliknya, sekolah yang dipimpin kepala sekolah akan stagnan atau bahkan merosot jika tidak kreatif. Karena gaya kepemimpinan dan psikologi seorang pemimpin akan mempengaruhi proses perjalanan lembaga atau instansi serta efektifitas kerja orang-orang yang berada di bawah pengawasan instansi tersebut, maka pemimpin suatu instansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bolak-balik institusi. Karena seorang pemimpin yang terbuka dapat menjadi jalan bagi bawahannya untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, kepemimpinan di lembaga pendidikan atau media (sekolah) sangat membutuhkan orang-orang yang dapat bergul dengan semua guru dan bagan dari lembaga tersebut.

Dalam skala lebih kecil, kepala madrasah harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukan penelitian, mencari, dan memastikan kondisi yang diperlukan untuk kemajuan lembaganya guna menjalankan perannya sebagai pengawas. Jadi, diharapkan bahwa tujuan

¹⁷S. Nur & M. Mardiah,. Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02) 2020: 32.

pendidikan yang berbeda di tingkat sekolah tercapai dengan baik. Kepala madrasah sebagai pengawas harus secara konsisten melakukan upaya untuk mencapai derajat kemajuan tersebut di atas. Pimpinan madrasah harus mempertimbangkan dengan seksama setiap aspek pencapaian ini, termasuk terpenuhi atau tidaknya semua prasyarat untuk mencapai visi. Karenanya, dapat dibilang bahwa tugas kepala madrasah lebih dari sekedar bertindak sebagai administrator. Mereka juga termasuk mengawasi, mendorong, dan menstimulasi kinerja instruktur dan anggota staf lainnya untuk menjaga lingkungan belajar yang positif.

Agar seorang pendidik berhasil, maka kepala madrasah harus memberikan pengawasan atau dukungan kepada pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar kegiatan tersebut efektif dan efisien. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan supervisi/supervisi kepada kepala madrasah dalam rangka meningkatkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat Bukhari Muslim yang berbunyi:

عن ابن عمر رضي الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول كلکم راع وكلکم مسئول عن رعيته

Artinya: *Dari Ibnu Umar Ra. Dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda: “kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian” (HR. Bukhari dan Muslim)*

Untuk melakukan itu semua, pendidik perlu mendapat pengawasan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dilakukan agar pendidik memahami dengan jelas tujuan pekerjaannya sebagai pendidik dan hasil apa yang diharapkan dari implementasi pendidikan tersebut. Mengetahui tujuan aktivitas yang dilakukan pendidik juga sama pentingnya. Hal ini hanya membantu guru untuk lebih fokus pada maksud pendidikan yang akan dicapai dan menghindari pelaksanaan pengajaran yang berbeda dengan visi tersebut. Setiap penyelenggaraan program belajar memerlukan pengawasan atau supervisi.

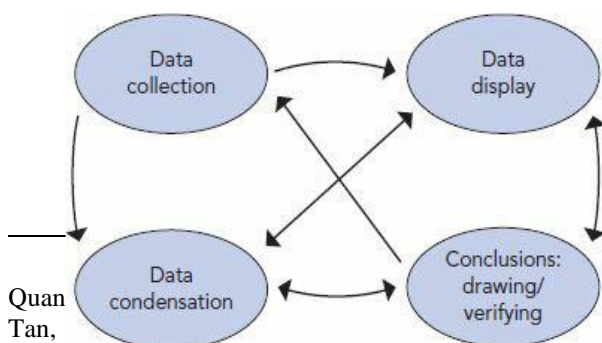
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Penelitian yang memberikan gambaran tentang keadaan adalah penelitian kualitatif serta kondisi seorang informan yang menjadi narasumber guna mendapatkan

informasi tentang bahan penelitian.¹⁸ Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang memberikan penjelasan tentang keadaan, gejala suatu golongan tertentu dengan analisis dalam pengolahan data yang didapat.¹⁹

Objek pada studi ini dilakukan pada MA Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan dengan narasumber guna mendapatkan penjelasan atau informasi atas dasar serta tujuan dari penelitian yang dilakukan.²⁰ Serta pada Teknik wawancara ini dilakukannya wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan tujuan agar dapat mendapat informasi yang cukup banyak. Wawancara ini dilakukan kepada kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah, Guru, serta pegawai tata usaha Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon. Teknik dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data berupa gambar atau foto yang bertujuan dalam penguatan hasil penelitian.²¹ Teknik ini dilakukan saat dan setelah wawancara dilakukan

Peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif untuk metode analisis data ini yang bertujuan guna menjelaskan serta memamparkan kondisi yang sudah atau sedang terjadi dari data yang sudah didapatkan dari wawancara dan dokumentasi. Miles, Huberman, dan Johnny Saldana mengatakan bahwa analisis data kualitatif digunakan untuk prosedur analisis data dalam penelitian ini. dan terdapat tiga Langkah:²²



Gambar 1 Komponen Analisa Data

ion Of Pragmatic Development: 1, System, 75, 2018: 35. Lihat juga D. in Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan Penelitian Hukum. *Nusntara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(8), 2021: 36.

¹⁹N. Taguchi, Description And Explanation Of Pragmatic Development: Quantitative, Qualitative, And Mixed Methods Research, 36.

²⁰F. Sagita, & W. Qarni, Peran Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perdagangan Kota Medan. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 3(1) 2023: 89.

²¹N. Taguchi, Description And Explanation Of Pragmatic Development: Quantitative, Qualitative, And Mixed Methods Research, 58.

²²V. Elliott, Consider The Coding Process In Qualitative Data Analysis, *Qualitative Reports*, 23(11) 2018: 94.

Langkah pertama yang dilakukan ialah *Data Condensation*/Kondensasi Data. Kondensasi data ialah pemilihan data, pemokusan, penyederhanaan, abstrak dan transformasi data yang didapat saat melakukan pengumpulan data.²³ Pada tahap ini istilah reduksi dikurangi agar tidak terkesan melemah dan kehilangan suatu proses. Tahap ini terus terjadi selama proyek berorientasi kualitatif.²⁴ Peneliti menulis ringkasan, kode, tema, kategori, dan memo analitis setelah mengumpulkan data dari kondensasi data. Setelah pekerjaan lapangan selesai, tahap ini akan berlanjut hingga laporan akhir selesai. Pemadatan data adalah jenis analisis yang menajmkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data agar hasil akhir dapat diperoleh kembali dan diverifikasi, sehingga dapat dipahami.²⁵

Langkah kedua ialah *Data Display*. *Data Display* merupakan kumpulan informasi terorganisir dan terkompresi yang membuat peneliti dapat menarik kesimpulan.²⁶ Tahap ini ditampilkan suatu tabel yang berisikan data deskriptif dengan memaparkan kondisi yang ada di tempat penelitian serta menjelaskan hasil wawancara dengan kategori yang telah dibuat. Hal ini mampu memberikan kemudahan dalam mendapatkan kesimpulan.

Langkah Ketiga ialah *drawing and verifying Conclusions*.²⁷ Pada tahap terakhir ini peneliti menarik kesimpulan tentang tulisan serta data dan perilaku di tempat penelitian yang berkaitan dengan pembinaan profesionalisme guru melalui peran kepala Madrasah Aliyah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon.

Jika terdapat kesejajaran antara apa yang dikatakan peneliti dengan apa yang terjadi di lapangan, maka data dalam penelitian kualitatif dianggap valid. Creswell menyebutnya kepercayaan, keaslian, dan kredibilitas. Uji keabsahan pada kualitatif ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

²³H. Rohmah, The Implementation Of Herringbone Tehnique In Reading Comprehension At Second Semester Of Non-English Departement, *Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature*, 18(1) 2018: 79.

²⁴V. Elliott, Consider The Coding Process In Qualitative Data Analysis, 94. Lihat juga F. Martina, S. Syafryadin, & J.A. Utama, Extensive Cycling Practices Among EFL Learners In Higher Education, *Yavana Basha: Journal of English Education*, 3(2) 2020: 102.

²⁵M. Hatta, Green Leadership" The Forest Guard" From The Upstream, *EurAsian Journal of Biosciences*, 14(2) 2020: 87.

²⁶V. Elliott, Consider The Coding Process In Qualitative Data Analysis, 96.

²⁷V. Elliott, Consider The Coding Process In Qualitative Data Analysis, 49. Lihat juga Sarmiento, C. P., Morales, M. P. E., Elipane, L. E., & Palomar, B. C. Assesment Prctices in Philippine Higher STEAM Education. *Journal of University Teaching and Larning Practice*, 17(5) 2020: 18.

Tabel 1
Disparitas Istilah Uji Keabsahan Data

Aspek	Kuantitatif	Kualitatif
Nilai Kebenaran	Validitas Internal	Kredibilitas
Implementasi	Validitas Eksternal/generalisasi	Transferability/ke teralihan
Konsistensi	Reliabelitas	Auditability, dependability
Naturalitas	Obyektifitas	Confirmability/dapat dikonfirmasi

Pada tabel 1 terdapat 4 Kredibilitas merupakan uji validitas pertama dari data penelitian kualitatif. Kredibilitas adalah ukuran kepercayaan seseorang terhadap data hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara memperluas pengamatan, meningkatkan kegigihan penelitian, menggunakan triangulasi, dan melakukan diskusi sejawat. dan pengecekan data oleh pemberi data.²⁸ Kedua ialah pengujian *transferability*. Pengujian kedua ini ialah mengetahui derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian guna menjadi obyek penelitian (Fitz Patrick, 2019:18; Hamilton, 2020:94; Kabir, 2017:26; Liu et al., 2019:90).²⁹ Ketiga ialah pengujian *dependability*. Pengujian ketiga ini ialah mengaudit seluruh proses penelitian.³⁰ Pengujian keempat ialah *confirmability*. Pengujian terakhir ini mengkonfirmasi hasil oleh orang banyak apakah sudah memenuhi standar penelitian atau tidak.³¹

²⁸B. FitzPatrick, Validity in qualitative health education research. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 11(2) 2019: 104. JB Hamilton, Rior In A Qualitative Way: Evaluation Of The Undervalued Rural Intelligentsia Strategy, *Journal of Islamic Education* Vol. 10, No. 02, 2022: 84. S. Kabir, An Overview Of Falt Tree Analysis And Its Application In Model Based Dependability Analysis. *Exprt Systms with Applications*, 77, 2017: 26. N. F. Liu, M. Gardner, Y. Belinkov, M. E. Peters, & N. A. Smith, Linguistic Knowledge And Transfrability Of Contextual Representations. *ArXiv Preprint ArXiv*. 2019: 88.

²⁹B. FitzPatrick, Validity in qualitative health education research. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 18. JB Hamilton, Rior In A Qualitative Way: Evaluation Of The Undervalued Rural Intelligentsia Strategyi, 94. S. Kabir, An Overview Of Falt Tree Analysis And Its Application In Model Based Dependability Analysis, 26. N. F. Liu, M. Gardner, Y. Belinkov, M. E. Peters, & N. A. Smith, Linguistic Knowledge And Transfrability Of Contextual Representations: 90.

³⁰B. FitzPatrick, Validity in qualitative health education research. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 18. JB Hamilton, Rior In A Qualitative Way: Evaluation Of The Undervalued Rural Intelligentsia Strategyi, 94. S. Kabir, An Overview Of Falt Tree Analysis And Its Application In Model Based Dependability Analysis, 26. N. F. Liu, M. Gardner, Y. Belinkov, M. E. Peters, & N. A. Smith, Linguistic Knowledge And Transfrability Of Contextual Representations: 90.

³¹B. FitzPatrick, Validity in qualitative health education research. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 18. JB Hamilton, Rior In A Qualitative Way: Evaluation

KAJIAN TEORI

1. Manajemen

Dalam Manajemen, supervisi kepala sekolah harus terampil dalam pengawasan. berdasarkan peraturan standar kepala sekolah yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional pada tahun 2007 (Peraturan No. 13). Kepala sekolah perlu memiliki 5 kemampuan, salah satunya adalah kemampuan supervisi. Berikut dimensi kemampuan supervisi: 1. Menyusun rencana supervisi akademik guna menambah tingkat profesionalisme guru. 2. Menggunakan cara supervisi yang tepat dalam melaksanakan pengawasan akademik terhadap guru. 3. Mengkaji hasil supervisi akademik dalam kaitannya dengan profesionalisme guru.

Menurut Donnelly, Manajemen adalah aktivitas dasar manusia yang mengkaji kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mencapai tujuan melalui aktivitas individu lainnya.³² Menurut Robbins dan Mary Coulter, Pekerjaan adalah cara manajemen mengoordinasikan suatu kegiatan, tetapi pekerjaan yang dapat dilakukan dengan orang lain dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Untuk memastikan bahwa sistem diterapkan sesuai dengan harapan, fungsi manajemen berguna. Organisasi dapat menggunakan fungsi tata kelola sebagai panduan untuk manajemen yang efektif.

2. Supervisi Pendidikan

Dalam Pasal 1 ayat 1 UU Sisdiknas Tahun 2003 dinyatakan peserta didik secara aktif mengembangkan jiwa keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuannya melalui pendidikan, yaitu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan dan membekali lingkungan dan proses belajar. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Supervisi pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan lingkungan belajar mengajar, termasuk penggunaan supervisi sebagai alat pengajaran untuk membantu siswa belajar lebih baik.³³ Di sekolah, supervisi merupakan

Of The Undervalued Rural Intelligentsia Strategy, 94. S. Kabir, An Overview Of Falt Tree Analysis And Its Application In Model Based Dependability Analysis, 26. N. F. Liu, M. Gardner, Y. Belinkov, M. E. Peters, & N. A. Smith, Linguistic Knowledge And Transfrability Of Contextual Representations: 90.

³²James H Donnelly, *Fundamentals of Management* (Irwin Dorsey: Business Publications, 2017), h. 1.

³³Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: CV Albeta, 2018), h. 163.

upaya untuk senantiasa merangsang, mengkoordinasikan, dan membimbing perkembangan guru, baik secara individu maupun kolektif, agar lebih memahami dan lebih mampu menjalankan semua fungsi pengajaran.³⁴

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat As-Sajadah ayat 5:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ



Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Definisi supervisi yang diberikan oleh berbagai ahli dapat dilihat dalam pengertian berikut, yang mungkin mewakili definisi supervisi yang berbeda-beda. Kutipan Burhanuddin tentang Kimball Wiles berbunyi sebagai berikut: supervisi memiliki dua definisi: pertama, mengacu pada membantu mengembangkan pengaturan belajar mengajar secara umum, dan kedua, mengacu pada semua kegiatan yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengajaran di semua tingkatan organisasi sekolah. (Burhanuddin, 1994)

Salah satu ayat Allah SWT Q.S. al-Imran ayat 3: 29 mengandung petunjuk-petunjuk mengenai pengawasan, sebagai berikut:

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi, dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Makna ayat di atas menunjukkan betapa Allah SWT mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan makhluk-Nya. Senada dengan itu, ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT adalah Sang Pencipta memegang kekuasaan tertinggi dan mengawasi semua makhluk-Nya. Apabila hal ini direnungkan dalam konteks gagasan supervisi, berarti atasanlah yang melakukan supervisi. atau pemimpin dengan otoritas yang tidak diragukan lagi lebih besar atas bawahan mereka.

3. Supervisi Perspektif Islam

³⁴Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Cet. X; Jakarta, 2018), h. 78.

Dari sudut pandang Islam, pengawasan juga disebutkan dalam QS an-Nisa ayat 1 Al-Qur'an:

.....إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ١

Artinya: "... Sesungguhnya Allah Maha Mengawasi kamu sekalian"

Dalam QS al-Ahzaab ayat 52, diterangkan Allah SWT:

.....وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ رَّقِيبًا ٥٢

Artinya: "...Dan adalah Allah Maha Mengawasi Segala Sesuatu"

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT melarang Nabi untuk menambah sembilan istri dengan mencegah mereka untuk menikah lagi, dan Allah mengawasi segalanya. Setelah Allah memerintahkan istri-istri Nabi untuk memilih, mereka memilih untuk tetap berada di bawah pengawasan rumah tangga Nabi. sesuatu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Tuhan selalu mengawasi kita sebagai hamba-Nya; apapun yang kita lakukan, Tuhan tahu karena Tuhan mengawasi segalanya. Artinya, pengawas harus terus memantau kegiatan yang dilakukan guru sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk menutup kesenjangan pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru yang bekerja di sekolah tersebut.

4. Kepala Madrasah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga adalah kepala madrasah. Madrasah adalah lembaga keagamaan.

Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30, Allah SWT berbicara tentang kepemimpinan:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Ingatlah apa yang dikatakan Tuhanmu kepada para Malaikat: Sesungguhnya aku ingin mendirikan kekhalifahan di muka bumi. Mereka berkata: Meskipun kami selalu memuji dan mensucikanmu, mengapa kamu ingin menjadikan khalifah dunia ini sebagai orang yang membuat onar dan membunuh orang? Allah berfirman, Sesungguhnya Aku mengetahui sesuatu yang kamu tidak."

Tugas kepala madrasah adalah membantu menggunakan teknik supervisi yang tepat, guru melaksanakan proses belajar mengajar dan melakukan penilaian. Selain itu, kepala sekolah atau madrasah harus mampu menjalankan perannya sebagai pendidik, pengelola, pengurus, dan pengawas. Namun kepala madrasah atau madrasah juga harus mampu memimpin, berinovasi, dan memotivasi sekolahnya agar berkembang sesuai dengan kebutuhan

masyarakat dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, kepala sekolah/madrasah harus mampu berperan sebagai pendidik, pengelola, administrator, pengawas, pemimpin, inovator. dan motivator dalam paradigma baru manajemen pendidikan.

5. Konsep Profesionalitas Guru

Profesionalisme dalam mengajar mengacu pada penampilan seseorang ketika menjalankan tugasnya sebagai guru, yang didukung oleh pengetahuan dan kode etik. Guru harus profesional karena mereka adalah pemimpin pendidikan.³⁵ Seorang guru berfungsi sebagai pendidik profesional di sekolah dalam hal ini sebagai unsur hasanah, jabatan administratif, dan petugas masyarakat dan menjadi alasan keberadaannya. Pada hakekatnya, mengajar adalah bagian dari profesi yang membutuhkan keterampilan, pengetahuan teoretis dan praktis, serta ideologi profesionalnya sendiri. Akibatnya, seorang guru juga harus profesional dalam cara dia melakukan tanggung jawabnya dalam lingkungan pendidikan di mana tugas mengajar dievaluasi berdasarkan teori dan praktik mengenai pengetahuan yang mendasarinya.³⁶ karena dukungan guru sangat penting untuk berdirinya sekolah.³⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Manajemen Supervisi Kepala Sekolah di MA Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon Bapak Drs. Arman Affendi, guru mata pelajaran PAI Kadisa dan guru sosiologi Ratih Damayanti, S.Pd. mengenai Kepala sekolah merencanakan program supervisi dengan cara: mempersiapkan, melaksanakan, menilai, dan menyelesaikan. Kepala sekolah mengadakan kunjungan kelas, melakukan administrasi, membuat alat supervisi, dan mengadakan rapat persiapan kegiatan. Hal itu sesuai dengan pendapat Setyo Hartanto, & Sodik Purwanto yang mengatakan: 1) Data dikumpulkan melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi, dan rapat staf dalam rangka perencanaan supervisi; (2) mengoreksi keakuratan data yang dikumpulkan selama pemrosesan data; 3) memisahkan data ke dalam area

³⁵Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Gelora Aksara Prata, 2008), h. 186.

³⁶Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, h. 202.

³⁷Marno dan Trita Supryatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), h. 174

masalah; 4) berdasarkan situasi aktual, menarik kesimpulan tentang masalah sasaran; dan (5) menentukan metode yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru.³⁸ Sebelum melakukan supervisi, dibuat perencanaan yang matang untuk memastikan supervisi berjalan dengan lancar, dan kepala sekolah memegang peranan penting dalam kegiatan supervisi.

Kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan supervisi melibatkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon diantaranya yaitu: Drs. Arman Affendi selaku Kepala Sekolah, Nur Ashuri, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran PJOK, Khotimah, S.Pd. sebagai guru sosiologi, Fauziyah Dewi Melati, S.Pd. sebagai guru geografi, Ratih Damayanti, S.Pd. sebagai guru Kimia, Kadisa sebagai guru PAI dan Budi Pekerti, Iwan Agung G, S.Pd. sebagai guru Bahasa Indonesia, Ratna Sari sebagai guru PKn, Puteri Fawaati HS, sebagai guru Bahasa Arab, Hendriyani sebagai operator sekolah.

Kepala sekolah melibatkan guru dan tenaga administrasi dalam kegiatan supervisi, Hal ini snada dngan pendpat S. Marmoah yang menyatakan bahwa: Supervisi akademik yang dilaksanakan dengan pendekatan supervisi klinis, dan supervisi manajerial yang berkaitan dengan aspek manajemen dan administrasi sekolah mengacu pada delapan (delapan) standar nasional pendidikan, termasuk dalam lingkup pengawasan pendidikan pada umumnya. Supervisi akademik dilakukan dengan menggunakan pendekatan supervisi klinis. 1). konten normatif; 2). Prosedur standar; 3). Standar kompetensi lulusan perguruan tinggi 4). Standar tenaga kependidikan dan guru; 5). standar peralatan dan infrastruktur; 6). standar untuk manajemen; 7). kriteria pendanaan; dan 8). kriteria evaluasi pendidikan. Ruang lingkup kegiatan supervisi tersebut merupakan tupoksi guru, maka kegiatan-kegiatan supervisi dikerjakan oleh pendidik dan tenaga administrasi sekolah, untuk di Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon supervisi dilakukan oleh pimpinan sekolah, pada guru mata pelajaran, guru sosiologi dan operator sekolah.

Kegiatan supervisi dilaksanakan satu bulan sekali karena kondisi masih pandemi dan PTM juga masih terbatas atau daring, biasanya supervisi yang di laksanakan di SD 1 Nanggela itu satu bulan 2 kali. Berbeda dengan pendapat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa kegiatan supervisi dilaksanakan di awal semester. Sedangkan waktu untuk melaksanakan Kegiatan supervisi menurut Shulhan, M. yang

³⁸Setyo Hartanto, & Sodik Purwanto, *Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS - PKG)*, 2019, h. 46.

mengatakan bahwa: Kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan seharusnya dilakukan secara berkala, seperti setiap tiga bulan sekali, bukan sesuai dengan minat dan kesempatan pengawas. Hal ini dimaksudkan agar pengawasan dapat dilaksanakan secara metodis dan terkoordinasi dengan baik.

Obyek dalam kegiatan supervisi yaitu bidang akademik dan manajerial, dalam bidang akademik diantaranya yaitu: silabus, prota, promes, RPP, jawal kelas dan nilai. Pendapat guru mapel PAI tentang obyek dalam kegiatan supervisi adalah administrasi Guru dan program Kerja Guru. Sedangkan berdasarkan Buku Program Supervisi obyek atau kegiatan yang berkaitan dengan supervisi akademik meliputi: a) Penyusunan Silabus/Indikator; b) RPP c) Penguasaan cara dalam Pembelajaran; d) Penguasaan tipe Pembelajaran; e) kemampuan dalam Pengolahan Hasil Belajar; f) implementasi Pembelajaran; dan g) BK/Pengembangan Diri

Kegiatan supervisi sangat penting untuk dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terkait erat dengan seberapa siap guru untuk mengatasi masalah dunia pendidikan saat ini dan masa depan. Sedangkan menurut guru mata pelajaran PAI fungsi supervisi penting yaitu untuk mengevaluasi proses kegiatan belajar mengajar. Senada dengan pendapat guru sosiologi Supervisi itu perlu dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan, dan tindak lanjutnya. Supervisi dianggap sangat penting berdasarkan fungsinya sebagaimana yang dinyatakan oleh Tim Dosen tentang fungsi-fungsi supervisi yaitu: 1) Lakukan inspeksi secara berurutan. Pengawas perlu melakukan inspeksi terlebih dahulu sebelum menawarkan layanan kepada guru. Tujuan inspeksi adalah untuk melakukan tinjauan komprehensif terhadap sistem pendidikan yang ada untuk mengidentifikasi masalah dan kekurangan dalam metode pengajaran, peserta didik, peralatan, kurikulum, tujuan pendidikan, metode pengajaran, dan komponen lain dari proses belajar mengajar. 2) Penelitian Hasil Pemeriksaan Berupa Data Sebagai Fungsi Pengawasan, Pemeriksaan Harus Berdasarkan Data Yang Sebenarnya Dan Bukan Pada Informasi Yang Ketinggalan jaman Setelah itu, data tersebut diolah agar dapat digunakan dalam penelitian. Metode dan prosedur yang efektif untuk membantu guru dapat ditemukan dengan cara ini, memungkinkan supervisi berhasil dengan cara yang memuaskan. 3) Evaluasi Tujuan kegiatan penilaian adalah untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesinambungan

persiapan, pelaksanaan, dan hasil pengajaran. 4) Latihan. berdasarkan hasil penelitian, dilanjutkan dengan latihan. Sebagai upaya perbaikan atau perbaikan, pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan metode-metode baru. Ini juga dapat memberikan solusi untuk masalah yang muncul. Lokakarya, seminar, demonstrasi mengajar, simulasi, observasi, saling kunjung, atau metode lain yang dianggap efektif dapat digunakan untuk pelatihan ini. 5) Bantuan. Pembinaan atau pengembangan adalah proses memperkenalkan metode baru. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginspirasi, mengarahkan, dan mendorong para guru untuk menggunakan metode baru yang telah dikembangkan sebagai hasil temuan penelitian. Dalam hal ini, diperlukan bantuan guru dalam menyelesaikan masalah dan kesulitan yang terkait dengan penggunaan metode baru.

Instrumen supervisi yang telah disepakati oleh kepala sekolah dan guru dibuat sebelum supervisi dilaksanakan. Instrumen perencanaan, instrumen pelaksanaan, dan instrumen tindak lanjut merupakan instrumen-instrumen tersebut. Setyo Hartanto dan Sodik Purwanto bahwa diskusi kelompok antara pengawas dan guru dapat digunakan lebih efektif untuk melaksanakan kegiatan penguatan instrumen pengawasan.³⁹ Dengan menambah, menghapus, atau menyempurnakan deskripsi instrumen melalui kegiatan review bersama. ini akan tercipta instrumen yang lebih baik. Selain itu, Anda dapat mengubah bentuk instrumen. Untuk keperluan penguatan Alat pemantauan dikelompokkan sebagai berikut: a) Alat persiapan guru meliputi: Program tahunan, program semester, kurikulum, jadwal, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, pengawasan proses pembelajaran. b) Alat pendukung pembelajaran, lembar observasi, dan observasi tambahan (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dll.) c) Dua set alat untuk tutor atau staf untuk menggunakan alat untuk tujuan dan informasi yang tidak sesuai secara akademis. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kesepakatan antara kepala sekolah dan guru tentang pembuatan instrumen supervisi dapat berdampak pada tingkat keberhasilan supervisi. Sebab, dengan menggunakan instrumen tersebut, kepala sekolah dan guru melakukan persiapan yang cermat, tidak tergesa-gesa, terencana, dan terukur agar hasilnya sesuai dengan tujuan supervisi.

Sebelum dibimbing oleh kepala sekolah, guru menyiapkan hal-hal sebagai berikut: perencanaan program pembelajaran; implementasi proses pembelajaran; bimbingan dan konseling; penilaian; perbaikan dan pengayaan; dan kelima, persiapan pengawasan. Berdasarkan penilaian Ibu

³⁹Setyo Hartanto, & Sodik Purwanto, *Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS - PKG)*, h. 48.

Ratih Damayanti, S.Pd., guru sosiologi Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon, guru menyiapkan hal-hal sebagai berikut sebelum melakukan supervisi: membuat RPP atau daftar kelas dan nilai, media yang mendukung pengajaran hari itu, dan kondisi kelas seperti papan data, kebersihan, dan hal-hal yang mendukung pembelajaran pada saat disupervisi juga disiapkan.

Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Perencanaan supervisi akademik yang sistematis meliputi: 1) Manajemen kurikulum; 2) pencapaian Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Isi; 3) persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran; dan 4) evaluasi kualitas pembelajaran. Silabus, kalender pendidikan, program tahunan, program semester, RPP, SKL, dan buku penilaian semuanya dapat digunakan untuk menggambarkan ruang lingkup perencanaan ini.

Supervisi sebaiknya dilakukan secara sistematis, sebagaimana yang sudah dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon, dimana sebelum melakukan supervisi pihak yang bersangkutan melakukan briefing untuk membahas hal-hal yang perlu disupervisi, ini bertujuan agar para pendidik dan tenaga kependidikan mempersiapkan dengan baik dan menjadikan supervisi berjalan lebih mudah dan simpel.

Pimpinan sekolah dalam menghadapi guru yang tidak mau disupervisi yaitu dengan cara diberi pengarahan dan pembinaan. Dan menurut guru sosiologi Untuk menghadapi guru yang tidak mau disupervisi biasanya kepala sekolah melakukan pendekatan kepada guru tersebut. Sedangkan menurut guru mapel PAI Caranya yaitu dengan Memberikan pemahaman pentingnya supervisi. Supervisi sangat penting untuk dilakukan karena mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap seberapa baik proses belajar mengajar berjalan, sebagaimana telah dijelaskan oleh Melindarefita tentang dampak supervisi 1. Meningkatkan kualitas kinerja guru, membantu guru memahami tujuan pendidikan dan peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut, serta memberikan gambaran yang lebih jelas kepada guru tentang kondisi dan kebutuhan peserta didiknya. Membantu, menyatukan dan mempersatukan kelompok dan guru yang kuat menjadi tim yang efektif untuk bekerja secara ramah dan bersahabat dengan saling menghormati, meningkatkan kualitas pembelajaran dan pada akhirnya meningkatkan prestasi siswa. strategi, keterampilan, dan materi. 2. meningkatkan efisiensi kurikulum agar dapat dilaksanakan secara efektif; 3. meningkatkan efisiensi dan efektivitas prasarana dan sarana yang ada agar dapat digunakan dan dikelola secara efektif untuk memaksimalkan keberhasilan siswa; 4.

meningkatkan manajemen sekolah, terutama dengan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kondusif yang memungkinkan siswa mencapai tujuan akademiknya; 5. memperbaiki lingkungan sekolah umum untuk menciptakan lingkungan yang tenang, damai, dan kondusif, meningkatkan kualitas pembelajaran dan menunjukkan keberhasilan lulusan sekolah.

Guru-guru di Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon sudah berkompoten maksudnya berdasarkan bidang studinya masing-masing, artinya sesuai kualifikasi akademik, untuk guru sosiologi dari lulusan pendidikan sosiologi, guru PAI lulusan PGPAI dan untuk guru olah raga lulusan S.Or. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menyatakan bahwa: Guru harus mampu memenuhi tujuan pendidikan nasional, memiliki latar belakang akademik, kompetensi, dan kualifikasi pendidik, serta sehat jasmani dan rohani. Profesionalisme guru, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional diperoleh melalui pendidikan profesi semuanya termasuk dalam pengertian “kompetensi guru” dalam pasal 10.

2. Pelaksanaan Program Pengawasan Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon

Berdasarkan tanggapan kepala sekolah terhadap wawancara pada Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon yang mengatakan bahwa Tujuan dilaksanakannya supervisi adalah untuk memberikan bimbingan, pengarahan, menilai kinerja guru, memberi pembinaan dan motivasi kepada guru serta perbaikan terhadap kegiatan proses pembelajaran. Sedangkan menurut guru mata pelajaran PAI, tujuan supervisi adalah Memfasilitasi pemahaman guru tentang kebutuhan dan tantangan siswa. Dan menurut guru sosiologi, tujuan supervisi adalah meningkatkan kemampuan guru untuk membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang produktif, membantu guru dalam mendiagnosa kegiatannya sendiri secara kritis, dan membantu guru dalam mengatasi kesulitan dalam belajar mengajar.

Kepala sekolah dan guru mendapatkan manfaat dari kegiatan supervisi dengan bekerja secara lebih profesional dan berkualitas.

Menurut kepala sekolah Tahapan-tahapan yang dilakukan kepala sekolah dalam merencanakan program supervisi dan senada dengan guru sosiologi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Berbeda dengan pendapat guru mata pelajaran PAI yang mengatakan bahwa tahapan-tahapan supervisi adalah Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Hal itu sebagaimana tercantum dalam peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa Supervisi akademik biasanya dilaksanakan dalam tiga

tahap: a. perencanaan, b. pelaksanaan pengawasan, dan c. tindak lanjut pengawasan. Agar pengawasan menjadi lebih mudah dan efektif, kepala sekolah menggunakan tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan. Pedoman supervisi kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon disebut sebagai kegiatan awal seperti absensi, pengkondisian anak, kegiatan inti menyampaikan materi yang telah dikuasai dengan baik dengan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, menggunakan sarana dan prasarana sumber belajar, melakukan penilaian, dan melaksanakan kegiatan akhir (penutupan). Kegiatan tersebut disebut sebagai pedoman supervisi kepala sekolah. Instruktur PAI sependapat dengan instruktur sosiologi bahwa instrumen observasi yang telah disepakati digunakan dalam pedoman pembinaan kepala sekolah.

3. Keberlanjutan Program Pengawasan Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon mengatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil supervisi yaitu setelah merencanakan dan melaksanakan supervisi kepala sekolah memberikan tindak lanjut berupa data temuan supervisi, dengan menetapkan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah yaitu pertama memberikan motivasi kedua memberikan bimbingan ketiga memberikan bantuan teknis kepada guru yang mengalami kesulitan. Adapun menurut ibu Ratih S.Pd. tindak lanjut setelah supervisi bulan berikutnya dikumpulkan lagi, di briefing lagi, ada temuan-temuan apa ketika disupervisi, kita sebagai guru yang tadinya ada kekurangan-kekurangan tentunya diperbaiki, jika ada administrasi yang kurang harus dilengkapi, dan menurut bapak Kadisa S.Pd. I tindak lanjut setelah supervisi yaitu membuat 85 resume hasil supervisi dalam rangka memperbaiki kinerja kedepan. Sedangkan menurut Hartanto & Purwanto Pemantauan hasil supervisi merupakan salah satu langkah penting dalam kegiatan supervisi akademik. Proses pembelajaran tidak meningkat secara signifikan dengan supervisi tanpa tindak lanjut.

Untuk memilih guru atau kelemahan atau kesulitan guru selama supervisi, metode pengajaran pengganti harus digunakan. Metode ini harus digunakan untuk memotivasi guru untuk berbagi ilmu dengan guru yang kesulitan mengajar. Salah satu contoh tindak Bu Ratih adalah terlibat dalam percakapan dengan guru, memperoleh pengetahuan, dan mendorong orang lain untuk menemukan kebahagiaan. Tim Dosen, Administrasi Pendidikan

UPI, mengacu pada langkah-langkah berikut untuk tujuan membangun pengawasan berkelanjutan: mengidentifikasi faktor-faktor yang ada dalam situasi yang dihadapi, menentukan tindakan yang paling efektif, memilih program terbaik, menentukan tindakan terbaik, dan menerapkan kebijakan praktik terbaik yang memiliki standar untuk tindakan yang lebih panjang

Guru terbaik di kelas adalah guru yang profesional, disiplin, dan mau membantu orang lain, seperti yang ditunjukkan oleh Bapak Kadisa, S.Pd. Indikator terbaik dari seorang guru yang baik adalah guru yang mengajar program. Selain itu, menurut indikator Bu Ratih guru adalah seseorang yang dapat membantu seseorang memusatkan perhatian pada proses pengambilan keputusan, proses pengambilan keputusan, konsep atau prinsip pengambilan keputusan, dan materi pengambilan keputusan. . Profesionalisme guru dapat berasal dari kinerja guru, dan kinerja guru dapat berasal dari tugas-tugas guru yang didasarkan pada tugas pokok dan pekerjaan guru.

Karena kompetensi guru berkaitan dengan kinerja guru, maka guru perlu didukung oleh kompetensi yang baik agar dapat bekerja dengan baik. Seorang guru tidak akan dapat berprestasi dengan baik jika tidak memiliki kompetensi yang baik. Seorang guru harus mahir dalam sepuluh kompetensi dasar, antara lain: 1) menguasai materi dan perangkat pembelajaran; 2) mengawasi program pendidikan; 3) Mengawasi kelas; 4) memanfaatkan bahan dan media pendidikan; 5) menguasai dasar-dasar pendidikan; 6) mengendalikan interaksi antar peserta didik; 7) mengevaluasi kinerja siswa; (8) mempelajari tentang layanan dan fungsi bimbingan dan konseling 9) mengidentifikasi dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (10) memahami dan menginterpretasikan temuan penelitian untuk tujuan pendidikan.

Menurut kepala sekolah, guru yang tidak menjalankan tugasnya secara profesional, mengajar asal-asalan, hanya menunaikan kewajiban, tidak disiplin, dan tidak menjaga kredibilitas sebagai guru tidak menunjukkan kinerja guru yang baik. Sedangkan Bapak Kadisa mengatakan bahwa indikator kinerja guru belum berjalan dengan baik pada indikator kinerja guru antara lain belum menyusun administrasi pembelajaran dengan baik seperti membuat RPP, analisis, pengayaan, dan tindak lanjut, tidak menguasai pembelajaran materi saat tatap muka Ibu Ratih menyatakan bahwa kinerja guru kurang baik karena tidak mampu mencapai poin indikator kinerja guru yang baik.

Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon mengatakan, guru di sekolah tersebut belum profesional

sebagaimana mestinya sebelum disupervisi. Misalnya, sebagian guru masih belum membuat dokumen administrasi pembelajaran seperti prota, surat promes, RPP, agenda harian, dan lain-lain dan sebagian sudah memiliki administrasi namun belum lengkap. Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran masih kurang, buku absensi, daftar nilai, dan administrasi lainnya masih belum lengkap, kondisi kelas dan semangat guru belum mendukung proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta guru tetap menggunakan metode atau model pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa bosan.

Antusiasme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran meningkat, guru menggunakan waktu lebih efektif dari sebelumnya, dan guru termotivasi untuk melakukan pengembangan diri. Sementara itu, profesionalisme guru sangat meningkat setelah dibimbing oleh kepala sekolah. Termasuk guru yang menyelesaikan administrasi pembelajaran. Guru PAI, di sisi lain, menyatakan bahwa meskipun pengajaran di bawah standar sebelum supervisi, itu meningkat secara signifikan setelah supervisi, terutama dalam pelaksanaannya. Sebaliknya, guru sosiologi mengklaim bahwa setelah dibimbing, dia lebih termotivasi untuk mempromosikan administrasi pembelajaran daripada sebelumnya.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa profesionalisme guru jauh berbeda sebelum dan sesudah disupervisi; Konsekuensinya, supervisi dapat meningkatkan profesionalisme guru. Menurut wawancara dengan guru, kepala sekolah menawarkan kesempatan pelatihan guru untuk berkembang secara profesional. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, dan guru harus memanfaatkan kesempatan ini dengan penuh rasa percaya diri dan tanggung jawab.

Pendekatan, bimbingan individual, dan instruksi remedial adalah metode yang digunakan untuk menghadapi siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata. Guru melihat dan menulis tentang temuan penilaian siswa. Kepala sekolah, orang tua, dan pengawas menerima laporan hasil penilaian siswa. Buku nilai, aplikasi rapor, rapor, dan serapan merupakan contoh laporan nilai.

Bagaimana mengklasifikasikan siswa mana yang harus mendapat remidiasi dan mana yang harus mendapat pengayaan, lalu meneliti apakah nilai naik, turun, atau tetap sama. Evaluasi tentang dapat atau tidaknya materi yang disampaikan oleh guru dipahami oleh siswa, baik dari segi cara

penyampiannya, metode, model, atau media, dan sumber belajar, merupakan cara yang dapat digunakan untuk hasil penilaian pembelajaran. untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran secara umum.

Kepala sekolah harus meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan pengawasan yang merupakan bagian dari kegiatan supervisi, mampu melakukan inovasi atau perubahan dalam pelaksanaan supervisi, dan selalu melaksanakan supervisi secara berkesinambungan agar pelaksanaan kegiatan supervisi sesuai dengan tujuan supervisi pendidikan, berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan menemukan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap profesionalisme guru.

Untuk menjamin proses belajar mengajar terselenggara secara efektif dan efisien, guru yang dibimbing harus siap menerima setiap keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah mengenai supervisinya. Ini akan memastikan bahwa kepala sekolah dan guru bekerja sama dengan baik. Kuantitas dan kualitas seorang guru dapat digunakan untuk mengukur kinerjanya. Ini mencakup pemahaman guru tentang kompetensi guru dan bagaimana mereka menerapkannya pada tanggung jawab utamanya sebagai seorang guru, seperti merencanakan pelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, menafsirkan hasil evaluasi tindak lanjut, memanfaatkan berbagai model pembelajaran dan metode, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, selalu meningkatkan pengembangan diri sendiri, melaksanakan tugas dengan disiplin, tanggung jawab, dan keikhlasan, membuat administrasi pembelajaran.

Untuk meningkatkan kinerja guru, kemampuan kepala sekolah dalam membimbing, melatih, mengarahkan, memotivasi, memberi contoh, meningkatkan semangat, dan mendorong kreativitas, selain mengawasi, mengontrol, dan memantau pekerjaan guru, sangat penting. Kompetensi kepala sekolah harus selalu ditingkatkan, khususnya kompetensi supervisinya, karena peningkatan kompetensi supervisi kepala sekolah akan meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah sebagai pengawas harus memperhatikan beberapa aspek dalam melakukan pengawasan, salah satunya adalah prinsip pengawasan kepala sekolah yaitu: Pendampingan profesional adalah: 1) hubungan konsil, kolegial, dan tidak berjenjang; 2) dilaksanakan secara demokratis; 3) berpaut pada tenaga kependidikan (guru); 4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru).

PENUTUP

Di Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru meliputi mengadakan rapat persiapan supervisi, membuat instrumen supervisi, mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, menetapkan teknik yang tepat, meningkatkan profesionalisme guru, dan menyipkan administrasi yang diperlukan untuk pelaksanaan supervisi. Seluruh tenaga kependidikan dan guru dilibatkan dalam kegiatan perencanaan supervisi. Kegiatan terkait pengawasan dilakukan secara rutin, seperti setiap tiga bulan sekali. Perencanaan, pelaksanaan rencana, dan tindak lanjut merupakan tahapan program supervisi. Kegiatan yang berkaitan dengan supervisi akademik meliputi: a) Penyusunan Silbus b) RPP/Materi Pembelajaran; c) Penguasaan Metode Pembelajaran; d) Penguasaan Model Pembelajaran; e) Penguasaan Sistem Pengolahan Hasil Belajar; f) Pelaksanaan Pembelajaran; dan g) BK/Pengembangan Diri Tidak ada jadwal pelaksanaan supervisi yang dicantumkan dalam perencanaan kegiatan.

Di Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon tujuan pelaksanaan supervisi akademik yang diberikan oleh kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan motivasi kepada guru, serta menilai kinerja guru. Kepala sekolah memberikan supervisi kepada guru sebagai bagian dari pelaksanaan supervisi yang melibatkan seluruh tenaga pengajar. Pra Observasi, Periode Observasi, dan Pasca Observasi merupakan tiga tahapan pelaksanaan supervisi. Pedoman teknis pengawasan kepala sekolah disebut sebagai pedoman pelaksanaan supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah. Petunjuk teknis ini meliputi kegiatan awal seperti mencatat kehadiran siswa dan mengondisikannya, kegiatan inti seperti mentransfer materi yang dikuasai dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai, memanfaatkan sarana dan prasarana sumber belajar, melakukan penilaian, dan melaksanakan kegiatan akhir. (penutupan). Buku catatan dan buku supervisi merupakan bagian administrasi yang dibutuhkan oleh kepala sekolah, sedangkan guru membutuhkan: Silabus, SKL Program Tahunan, Program Semester, Kalender Pendidikan, RPP, Agenda Harian Jurnal, Buku Pelajaran, Daftar Nilai, Buku Program, dan Absensi Siswa adalah alat untuk perbaikan, pengayaan, dan dukungan pembelajaran.

Di Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon menindaklanjuti hasil supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan langsung, tidak langsung, dan

situasional. a) Pembinaan langsung diberikan kepada guru yang memiliki masalah tertentu dan dianggap efektif secara segera dan langsung. Misalnya, kesalahan konseptual materi, sikap, dan tindakan guru dianggap memiliki efek negatif pada siswa. b) Pembinaan tidak langsung terhadap hal-hal umum yang memerlukan perbaikan dan perhatian setelah temuan analisis supervisi diterima. Kegiatan pembinaan ini bertujuan untuk memperkuat sekaligus mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru secara bersamaan. c) Kepala sekolah menggunakan pembinaan situasional untuk mendukung guru, termasuk merekomendasikan agar guru: 1) Memanfaatkan juknis, buku guru, buku siswa, pedoman, dan buku pedoman yang ada; 2) Memanfaatkan media dan alat pendidikan di lingkungan sekolah; 3) Memanfaatkan video pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran; dan 4) Memanfaatkan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S), Kelompok Kerja Guru, MGMP/MGBK, dan organisasi profesi lain yang ada. 5) Memanfaatkan berbagai publikasi dan teknologi informasi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan profesional guru. 6) Membandingkan sekolah atau objek lain yang relevan dalam benchmarking atau studi banding 7) Mengembangkan guru pembelajar berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru atau evaluasi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ama, T., Setyanto, A., & Fauzi, M. (2021). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik, *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 135–151.
- Ana, F. Y., & Warlizasusi, J. (2021). Analisis Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 8 Rejang Lebong. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 13–24.
- Anuar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173.
- Apdila, M. N. (2021). Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 73–84.

- Ariyanti, Y. (2020). Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1).
- Arzfi, B. P., Ananda, R., Putri, V. M., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2022). Implementasi Supervisi Oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar. *Jurnl Basicedu*, 6(4), 5946–5952.
- Aspi, M., & Syhrani, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Cholilly, Y. M., Putri, W. T., & Kusgarohmah, P. A. (2019). Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Semnar & Confernce Proceedings of UMT*.
- Donnelly, James H, (2017), *Fundamentals of Managment*, (Irwin Dorsey: Busines Publications)
- Efendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Elliott, V. (2018). Consider The Coding Process In Qualitative Data Analysis. *Qualitative Reports*, 23(11), 2850-2861.
- Fata, Ahmad Khairul, (2018), *Kepemimpinan dalam Poltik Islam*, *Jurnal Review*, Volume 02, Nomor 01
- FitzPatrick, B. (2019). Validity In Qualitative Health Education Research. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 11(2), 211–217.
- Gist, C. D., Banco, M., & Lynn, M. (2019). Examning Grow Your Own Programs Across The Teacher Developmnt Contnuum: Mining Research On Teachers Of Color And Nontraditional Educutor Pipelines. *Journal of Teacher Education*, 70(1), 13–25.
- Gunawan, B. (2020). Analisis Yuridis Pendidikan Jarak Jauh dalam Perspektif Hak Asasi Manusia dalam Undang-Undang Dasar NRI 1945 pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal HAM*, 11(3), 387–404.
- Hamilton, JB (2020). Rior In A Qualitative Way: Evaluation Of The Undervalued Rural Intelligentsia Strategy: *Journal of Islamic Education* Vol. 10, No. 02, 2022, p. 110-119

- Hartanto, M. K., Setyo & Purwanto, Sodik (2019). *Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS - PKG)*
- Hatta, M. (2020). Green Leadership" The Forest Guard" From The Upstream. *EurAsian Journal of Biosiences*, 14(2).
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandwangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumlung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Iqbal, Muhammad. (2017) *Fiqh Siyasah: Kontekstual Doktrin Politik Islam*, Edisi Pertama, (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Kabir, S. (2017). An Overview Of Falt Tree Analysis And Its Appliction In Model Based Dependability Analysis. *Export Systems with Applications*, 77, 114–135.
- Kastawi, N. S., Nugroho, A., & Miyono, N. (2021). Kontribusi Motivasi Kerja dan Peran Kepala Madrasah Terhadap Profesionalisme Guru SMA. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 77–93.
- Kharisma, A., Setiawan, F., Rahma, F. N., & Saputra, A. (2022). Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah di Lembaga Pendidikan SDIT Taruna Al-Qur'an. *PANDAWA*, 4(1), 96– 110.
- Kurnadin, Didin dan Machali, Imam. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, 2018.
- Liu, N. F., Gardner, M., Belinkov, Y., Peters, M. E., & Smith, N. A. (2019). Linguistic Knowledge And Transfrability Of Contextual Representations. *ArXiv Preprint ArXiv:1903.08855*.
- Maladerita, W., Dahliana, D., Ratih, M., & Rifma, R. (2019). Impelementasi Supervisi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 198–204.
- Marno dan Supryatno, Trito, (2019) *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Martina, F., Syafryadin, S., & Utama, J.A. (2020). Extensive Cycling Practices Among EFL Learners In Higher Education. *Yavana Basha: Journal of English Education*, 3(2), 56-72.

- Murtafiah, W., Sa'dijah, C., and Candra, T.D. (2018). Exploring of Explanation of Pre-Service Teachers of Mathematikunterrichtspraxis. *Journal of Mathematics Education*, 9(2), 259–270.
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Madrasah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402–409.
- Nilda, N., Hifza, H., dan Ubabuddin, U. (2020). Peran Kepala Madrasah Sebagai Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Dalam Pendidikan Agama Islam. *Atribut: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah*, 3(1), 12-18.
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Penddikan Islam*, 5(02), 215–228.
- Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 44–68.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Qomar, Mujamil (2017), *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Gelora Aksara Prata
- Ridho, M. A. (2019). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Intelgensia: Jurnal Penddikan Islam e-ISSN: 2549-2632; Volume 10, No.02, Tahun 2022, hal. 110-119 p-ISSN: 2339-1979
- Rohmah, H. (2018). The Implmentation Of Heringbone Tehnique In Reading Comprehension At Second Semester Of Non-English Department. *Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature*, 18(1), 64–78.
- Rusman. 2017. *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Rajawali Pers.
- Sagala. 2018. *Admnistrasi Penddikan Kontmporer*, Bandung: CV Albeta.
- Sagita, F., & Qarni, W. (2023). Peran Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perdagangan Kota Medan. *VISA: Journal of Vison and Ideas*, 3(1), 129–135.

- Sahertian, Piet A, (2018) *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Cet X; Jakarta.
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 257–273.
- Saimah, S. (2021). Kompetensi Keprbadian Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Itthad Kuala Jambi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2).
- Sarmiento, C. P., Morales, M. P. E., Elipane, L. E., & Palomar, B. C. (2020). Assesment Practices in Philippine Higher STEAM Education. *Journal of University Teaching and Larning Practice*, 17(5), 18.
- Sulaiman bin al-As'ats al-sijstani, Abu Dawud. *Sunah Abi Dawud*. Beirut: Dar al-Kitab.
- Syafaruddin dan Asrul. (2019) *Manajemen Pengawasan Pendidikan*, Bandung: Citpustaka Media.
- Syafaruddin,dkk, (2017) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Taguchi, N. (2018). Description And Explanation Of Pragmatic Development: Quantitative, Qualitative, And Mixed Methods Research. *System*, 75, 23–32.
- Tan, D. (2021). Metode Penelitian Hukum: Mengupas Dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan Penelitian Hukum. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(8), 2463–2478.
- Usiono, R. W. (2021). Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 55–65.
- UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Yarni, N. (2021). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMK Negeri 1 Kaur. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(1), 33–44.
- Yono, T. (2018). Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Setelah Mengikuti PLPG. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 3(1), 64–72